BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi menurut William Dunn (2003), pelaksanaan program di Kampung Tematik Gumregah belum mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakatnya secara signifikan dan berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan oleh:

1. Efektivitas program tidak tercapai karena bantuan yang diberikan belum menyasar kebutuhan utama pelaku usaha dan tidak menghasilkan peningkatan ekonomi yang signifikan.
2. Efisiensi program tidak tercapai karena pengelolaan dana lebih difokuskan kepada pembangunan asset fisik disbanding untuk peningkatan kapasitas masyarakat maupun kelembagaan.
3. Kecukupan program rendah karena bantuan tidak merata diterima oleh pelaku usaha dan lemahnya dukungan kelembagaan.
4. Perataan program rendah karena orientasi program hanya pada sasaran utama dan manfaat ekonomi hanya dirasakan oleh kelompok tertentu.
5. Responsivitas program rendah karena ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga menjadi tidak fleksibel.
6. Ketepatan program rendah karena ketidaktepatan implementasi program dengan tujuannya untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

Dalam keberjalanannya, terdapat dua aspek yang berperan sebagai pendukung pelaksanaan Kampung Tematik Gumregah, yaitu dukungan pemerintah dan penerimaan masyarakat. Disisi lain, keberhasilan program masih terhambat oleh sejumlah aspek, yaitu keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, komunikasi yang belum efektif, kepemimpinan yang kurang optimal, dan rendahnya partisipasi aktif masyarakat.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi program kampung termatik di Kampung Tematik Gumregah Kota Semarang dapat ditarik beberapa rekomendasi untuk upaya perbaikan program di masa mendatang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai efektivitas, program perlu memprioritaskan pelaksanaan kegiatan yang menyasar langsung pada kebutuhan utama pelaku usaha, seperti permodalan, akses bahan baku, serta pendampingan usaha agar berdampak nyata pada peningkatan ekonomi.
2. Untuk mencapai efisiensi, sebaiknya penggunaan dana program didominasi untuk penguatan kapasitas pelaku usaha dan kelembagaan lokal.
3. Untuk mencapai kecukupan, maka distribusi bantuan harus merata dan berbasis kebutuhan riil pelaku usaha, serta diimbangi dengan pengawasan pelaksanaan program.

4. Untuk mencapai perataan, program harus dirancang untuk dapat memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan lebih luas bukan hanya kelompok sasaran.
5. Untuk mencapai responsivitas, maka harus rutin melakukan monitoring untuk menganalisi kebutuhan pelaku usaha dan evaluasi untuk menyusun perbaikan program.
6. Untuk mencapai ketepatan, maka harus dilakukan penyelarasan implementasi dengan tujuan utama pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat.